

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada perusahaan bank BUMN yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs resmi melalui www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) terhadap nilai perusahaan (*tobin's q*) Bank BUMN yang *go public*.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar populasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

Sumber: idx.co.id, olah data 2022

Sampel yang digunakan adalah perusahaan bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau sampel jenuh. Maka

digunakan sampel sebanyak 4 perusahaan bank BUMN konvensional. Daftar sampel tersebut akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

Sumber: *idx.co.id*, olah data 2022

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari *loan to deposit ratio*, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan, berikut ini akan disajikan penjelasan tentang variabel tersebut.

1. Variabel Independen (X)

a. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio likuiditas salah satunya dapat ditentukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Rasio likuiditas penting untuk diperhatikan karena rasio ini berhubungan erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang akan berimbas pada kebijakan dividen yang akan diambil pada perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber : (Pracoyo & Ladjadjawa, 2020)

b. Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Indikator pembayaran dividen diantaranya adalah *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang mencerminkan tingkat keuntungan yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Ayuni *et al.* (2014) semakin besar rasio DPR, maka merefleksikan kebijakan dividen yang baik. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100 \%$$

Sumber : (Febriani & Priyadi, 2021)

2. Variabel Dependen (Y)

Nilai Perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu *tobin's q*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga saham untuk menilai

kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, yaitu dengan membandingkan nilai pasar per saham (harga di pasar) dan nilai buku per saham berdasarkan neraca. *Tobins'Q* memberikan penjelasan mengenai nilai perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Sumber : (Febriani & Priyadi, 2021)

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan.

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

D = Nilai buku dari total hutang.

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada serta bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung dengan satuan hitungan. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini

yaitu dari perpustakaan, Indonesia Data Exchange (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari tahun 2011-2020 laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website BEI yakni: www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran data sampel yaitu data mengenai likuiditas, kebijakan dividend dan nilai perusahaan. Analisis deskriptif juga memberikan gambaran tentang variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang akan digunakan haruslah memiliki tingkat kesalahan seminimal mungkin, oleh karena itu beberapa asumsi haruslah terpenuhi atau biasa disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini

adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut secara singkat penjelasan mengenai uji asumsi-asumsi tersebut :

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal (Octesy et al., 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya (Zulkarnain et al., 2021). Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut

homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots dari output SPSS (Saputra & Fuadati, 2021). Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang mengatakan data berskala atau *time series*. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Zulkarnain *et al.*, 2021) :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- 3) Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Zulkarnain et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Tobin's Q* (Y) dan variabel independen adalah likuiditas (LDR), kebijakan dividen (DPR). Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Dividend Payout Ratio*

e = *Error*

3. Uji Hipotesis

Setelah Setelah tahap uji asumsi klasik, kemudian analisis regresi linier berganda maka yang terakhir adalah pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis

sebelumnya, dengan uji t, uji F, uji dominan dan koefisien determinasi. Berikut penjelasannya:

a. Uji Parsial (T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Zulkarnain *et al.*, 2021). Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05
- 3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Untuk menentukan apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel bebas dan terikat (Zulkarnain *et al.*, 2021). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis

- 2) Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05
- 3) Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 4) Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05 , maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh dominan di dalam regresi linier. Uji dominan sebagai alat uji untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang distandarisasi dengan nilai beta. Kriteria uji dominan yaitu jika nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan (Novayanti, 2017).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ulfah & Abbas, 2018). Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary^h* dan tertulis *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjust R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.